



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah arus masuk investasi asing langsung di Indonesia tahun 1981 sampai dengan 2018. Penulis menggunakan data periode tersebut karena setelah terjadinya krisis pada tahun 1998 dan 2008, arus masuk investasi langsung asing menjadi tidak stabil. Yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah tarif pajak penghasilan badan, *tax holiday*, dan investasi asing langsung.

B. Operasionalitas Variabel Penelitian

Model penelitian yang dibangun di penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tarif pajak badan dan *tax holiday* terhadap investasi asing langsung. Variabel dependen yang digunakan adalah investasi asing langsung. Investasi asing langsung merupakan proses di mana penduduk di suatu negara (negara asal) memperoleh kepemilikan aset untuk tujuan mengendalikan produksi, distribusi, dan kegiatan lain dari perusahaan di negara lain (negara tuan rumah). Dalam penelitian ini, investasi asing langsung diukur dengan menggunakan rasio yaitu arus masuk investasi baru dikurang disinvestasi dibagi dengan produk domestik bruto dalam satuan US \$ saat ini.

Variabel independen pertama yang digunakan adalah tarif pajak penghasilan badan. Tarif pajak adalah tarif untuk menghitung besarnya pajak terutang (pajak yang harus dibayar). Pengukuran terhadap tarif pajak penghasilan badan menggunakan tarif pajak tertinggi sesuai dengan Undang-Undang Pajak Penghasilan. Metode yang digunakan dalam mengukur tarif pajak penghasilan badan konsisten dengan peneliti terdahulu (Kassahun,



2015; Saidu, 2015; San et al, 2012) adalah penggunaan tarif pajak penghasilan badan yang telah ditetapkan oleh pemerintah setiap tahun periode penelitian.

Variabel independen kedua yang digunakan adalah *tax holiday*. *Tax holiday* merupakan insentif yang telah digunakan oleh banyak negara berkembang dan transisi ekonomi dalam menarik arus masuk investasi asing langsung. Pengukuran terhadap *tax holiday* menggunakan *variabel dummy* yaitu diberi nilai (0) jika tidak ada ketentuan *tax holiday* pada tahun tersebut dan diberi nilai (1) jika ada ketentuan *tax holiday* (lihat lampiran 2).

Metode yang digunakan dalam mengukur *tax holiday* konsisten dengan peneliti terdahulu (Kassahun, 2015; Fahmi, 2012; Cleeve, 2008) juga menggunakan *variabel dummy* dengan memberi nilai (0) jika tidak ada aturan *tax holiday* yang diberikan dan (1) jika ada aturan *tax holiday*.

Variabel kontrol yang digunakan yaitu produk domestik bruto, inflasi, dan keterbukaan perdagangan. Produk domestik bruto merupakan salah satu kunci faktor dari determinan investasi asing langsung, dimana investor khususnya investor asing akan lebih tertarik dengan ukuran pasar yang lebih besar sebagai indikasi pertumbuhan produk domestik bruto merefleksikan permintaan potensial. Lalu variabel kontrol inflasi digunakan sebagai pengukuran kestabilan ekonomi dan finansial, inflasi diukur dengan indeks harga konsumen yang menunjukkan perubahan persentase tahunan dari rata-rata biaya konsumsi dalam memperoleh barang dan jasa dalam waktu interval. Selain itu, variabel kontrol keterbukaan perdagangan mengacu pada tingkat negara atau ekonomi mana yang mengizinkan atau memiliki perdagangan internasional dengan negara lain. Kegiatan perdagangan meliputi impor dan ekspor, investasi antar negara, pinjaman dan pinjaman, dan pemulangan dana di luar negeri.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Berikut disajikan ringkasan operasional variabel:

Tabel 3.1

Ringkasan Operasionalisasi Variabel

Variabel	Proksi	Skala	Referensi
<u>Dependen</u> Investasi Asing Langsung	(Arus masuk investasi baru – disinvestasi) / Produk Domestik Bruto (dalam satuan US \$)	Rasio	Fahmi (2012) ; Cleeve (2008)
<u>Independen</u> Tarif Pajak Badan	Tarif pajak penghasilan badan tertinggi sesuai dengan yang ditetapkan oleh Undang-Undang (%)	Rasio	Kassahun (2015) ; San et al (2012); Saidu (2015)
<i>Tax Holiday</i>	<i>Variabel dummy :</i> 0 untuk tidak adanya ketentuan <i>tax holiday</i> 1 untuk adanya ketentuan <i>tax holiday</i> (lampiran 2)	Nominal	Fahmi (2012); Cleeve (2008); Kassahun (2015)
<u>Kontrol:</u> Produk Domestik Bruto	Persentase kenaikan atau penurunan produk domestik bruto Indonesia	Rasio	Abdioglu (2016); Fahmi (2012)
Inflasi	Indeks Harga Konsumen	Rasio	Abdioglu (2016); Fahmi (2012); Kassahun (2015)
Keterbukaan Perdagangan	(Ekspor + Impor) / Produk Domestik Bruto	Rasio	Fahmi (2012); Cleeve (2008); Van Parys (2010)

© Hak cipta dilindungi Undang-Undang
 Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dokumen dengan teknik observasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini seluruhnya merupakan data sekunder. Data arus masuk investasi asing langsung, produk domestik bruto, inflasi, dan keterbukaan perdagangan yang digunakan diperoleh dari *World Bank* serta data besarnya tarif pajak penghasilan badan dan ketentuan *tax holiday* diperoleh dari *taxfoundation.org*, Undang-Undang Pajak Penghasilan, Peraturan Pemerintah, dan Peraturan Menteri Keuangan periode 1981 sampai dengan 2018.

D. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling yang digunakan adalah *non probability sampling*, yaitu *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2017) *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi yang dipilih. Dengan menggunakan teknik ini, setiap sampel yang ditetapkan sebagai objek penelitian ditentukan berdasarkan kriteria tertentu. Dalam penelitian ini terdapat 38 sampel yang terdiri dari banyaknya arus masuk investasi asing langsung selama periode 1981 sampai dengan 2018.

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menurut Ghazali (2016) memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi).





2. Uji Asumsi Klasik

Berikut adalah 4 macam uji asumsi klasik.

a. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik seharusnya berdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas digunakan uji statistik *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test*. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Bila *Asymp. Sig* < α (0,05) maka tolak H_0 yang berarti data tidak berdistribusi normal.
- Bila *Asymp. Sig* $\geq \alpha$ (0,05) maka terima H_0 yang berarti data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas, ada tidaknya multikolonieritas, dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut.

- Jika nilai *VIF* > 10 dan nilai *tolerance* < 0,10 mengindikasikan terjadinya multikolinearitas.
- Jika nilai *VIF* < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10 mengindikasikan tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Hal ini muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan



satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW Test) dengan kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut

- Jika nilai dw terletak diantara batas atas atau *upper bound* (dU) dan di titik 4-dU, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak terjadi autokorelasi.
- Jika nilai durbin-watson terletak antara dL dan dU atau diantara (4- dU) dan (4-dL), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.
- Bila nilai dw lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (dL), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti terjadi autokorelasi positif.
- Bila nilai dw lebih besar daripada 4-dL, maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti terjadi autokorelasi negatif.

Selain itu, pengujian juga dapat dilakukan dengan menggunakan Uji *Run-Test*, dimana hasil Asymp. Sig > α (0,05) dapat disimpulkan model penelitian bebas dari gejala autokorelasi.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dalam penelitian dilakukan dengan uji Glejser.

Uji Glejser (nilai absolut) pada model satu dan dua untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas. Pengujian ini meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel



bebas. Pengukuran heterokedastisitas dilihat dari nilai signifikansi masing-masing variabel independen. Apabila nilai signifikansi lebih besar 5 % maka variabel independen tersebut menunjukkan tidak terjadinya heterokedastisitas.

3. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yaitu tentang pengaruh tarif pajak badan dan *tax holiday* terhadap investasi asing langsung digunakan analisis linear berganda. Dengan persamaan model sebagai berikut

$$FDI = \beta_0 + \beta_1 TR + \beta_2 TH(Dummy) + \epsilon$$

Dimana

FDI = Arus masuk investasi asing langsung

β_0 = Penduga *intercept*

$\beta_{1,2}$ = Penduga koefisien regresi

TR = Tarif pajak penghasilan badan berdasarkan undang-undang perpajakan

TH = Variabel *dummy*, nilai 0 jika tidak ada ketentuan *tax holiday* dan nilai 1 jika ada ketentuan *tax holiday*

ϵ = standar error

Menurut (Sugiyono, 2017) variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga pengaruh variabel independen terhadap dependen tidak dipengaruhi faktor luar yang tidak diteliti. Variabel kontrol sering digunakan oleh peneliti, bila akan melakukan penelitian yang bersifat membandingkan. Dengan menggunakan variabel kontrol, persamaan regresi berganda dirumuskan sebagai berikut.

$$FDI = \beta_0 + \beta_1 GDP Growth + \beta_2 Inflation + \beta_3 Openness + \beta_4 TR + \beta_5 TH(Dummy) + \epsilon$$

Dimana

FDI = Arus masuk investasi asing langsung



β_0 = Penduga *intercept*

$\beta_{1,2,3,4,5}$ = Penduga koefisien regresi

GDP Growth = Pertumbuhan produk domestik bruto

Openness = Keterbukaan perdagangan (Ekspor + Impor) / PDB

TR = Tarif pajak badan berdasarkan undang-undang perpajakan

TH = Variabel *dummy*, nilai 0 jika tidak ada ketentuan *tax holiday* dan nilai 1 jika ada ketentuan *tax holiday*

ϵ = standar error

Analisis pengujian dengan regresi linear berganda adalah sebagai berikut.

(1) Uji Statistik F

Uji-F bertujuan untuk melihat pengaruh variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Penentuan hipotesis yang akan diuji sebagai berikut:

- $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, artinya, tidak semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.
- H_a : tidak semua $\beta_i = 0$, artinya semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Kemudian, setelah menentukan hipotesis, tentukan tingkat signifikan (α) 0,05 dan kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut.

- Jika Sig. < α (0,05), maka tolak H_0 . Artinya, model regresi signifikan, semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen dan dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependennya.
- Jika Sig $\geq \alpha$ (0,05), maka terima H_0 . Artinya, model regresi tidak signifikan, semua variabel independen secara simulatn tidak berpengaruh terhadap variabel dependen dan tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependennya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(2) Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t atau uji-t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen. Langkah awal dalam melakukan uji-t adalah dengan menentukan hipotesis. Setelah menentukan hipotesis, tentukan tingkat signifikan (α) 0,05 dan kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut.

- Jika $\text{Sig} < \alpha$ (0,05), maka tolak H_0 . Artinya, terdapat cukup bukti bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika $\text{Sig} \geq \alpha$ (0,05), maka terima H_0 . Artinya, tidak terdapat cukup bukti bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

(3) Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) adalah bagian dari keragaman total variabel dependen yang dapat diterangkan atau diperlihatkan keragaman variabel independen. Dua sifat koefisien determinasi (R^2) yaitu

- Nilai R^2 selalu positif, karena merupakan rasio dari jumlah kuadrat.
- Batasnya adalah $0 \leq R^2 \leq 1$, dimana semakin R^2 mendekati 1, maka semakin besar kemampuan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Jika $R^2 = 0$, tidak ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, atau model regresi yang terbentuk tidak tepat untuk meramalkan variabel dependen. Dan jika $R^2 = 1$, berarti model regresi yang terbentuk dapat meramalkan variabel dependen.